

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses yang fisiologis dan alamiah. Kehamilan dihitung mulai dari hari pertama pada haid terakhir. Lama kehamilan dari awal konsepsi hingga bayi lahir adalah 40 minggu atau 280 hari. Terdapat tiga bagian dalam kehamilan, trimester I dari konsepsi sampai tiga bulan, trimester II dari empat bulan hingga enam bulan, dan trimester III dimulai dari 7 bulan sampai ke 9 bulan (Harahap et al., 2020). Sebuah penelitian oleh (Lisdayanti, 2019) (dikutip dalam Putri & Andiani, 2017) menyebutkan bahwa Kehamilan menyebabkan perubahan fisik, psikis, hormonal, pada tubuh ibu.

Sebuah penelitian oleh (Rafika, 2018) (dikutip dalam Bobak, 2005) menyebutkan bahwa Selama masa kehamilan ibu hamil mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan ketidak-nyamanan terutama trimester II dan III seperti dispnea, insomnia, *gingivitis* dan *epulsi*, sering berkemih, tekanan dan ketidaknyamanan pada perineum, nyeri punggung, konstipasi, varises, mudah lelah, kontraksi *Braxton hicks*, kram kaki, edema pergelangan kaki (*non pitting*) dan perubahan mood serta peningkatan kecemasan. Dari berbagai macam keluhan, mual dan muntah yang terjadi pada trimester pertama seringkali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi diawal kehamilan.

Mual dan muntah selama masa kehamilan disebut morning sickness dan biasanya menyerang 75-80% ibu hamil. Pada kebanyakan kasus, mual dan muntah dapat hilang dengan sendirinya, tetapi sekitar 1-3% kasus mual dan muntah pada wanita hamil dapat berkembang menjadi lebih parah, yang biasa disebut sebagai hiperemesis gravidarum (Wiraharja et al., 2011).

Sebuah penelitian oleh (Lisdayanti, 2019) (dikutip dalam Handayani & Indah, 2019) menyebutkan bahwa Prevalensi Hiperemesis Gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan berbagai macam kejadian, mulai dari 0,3% dari seluruh kehamilan di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China,

0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, 0,5-2% di Amerika Serikat.

Menurut World Health Organization (WHO) sebagai badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menangani masalah bidang kesehatan, mengatakan bahwa Hiperemesis Gravidarum terjadi di seluruh dunia, diantaranya negara-negara di benua Amerika dengan angka kejadian yang beragam. Sementara itu, kejadian Hiperemesis Gravidarum juga banyak terjadi terjadi di Asia contohnya di Pakistan, Turki dan Malaysia. Sementara itu, angka kejadian Hiperemesis Gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1% sampai 3% dari seluruh kehamilan.

Sebuah penelitian oleh (Yusniar, 2020) (dikutip dalam Sumarni, 2017) menyebutkan bahwa Di seluruh dunia diperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan. Dari jumlah ini 20 juta wanita mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 meninggal, insidensi terjadinya kasus hiperemesis gravidarum sebesar 0,8 sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 sampai 32 kasus per 1.000 kehamilan di dunia, hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia.

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah hebat lebih dari 10 kali sehari selama kehamilan, dan dapat menyebabkan dehidrasi, penurunan berat badan, atau ketidakseimbangan elektrolit, mengganggu kehidupan sehari-hari dan berpotensi membahayakan janin (Yusniar, 2020). Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida

Mual dan muntah pada kehamilan berlebih atau hiperemesis gravidarum tidak hanya mengancam kehidupan ibu hamil, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah, kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. Kejadian pertumbuhan janin terhambat (Intrauterine growth retardation/IUGR) meningkat pada wanita hamil dengan hiperemesis gravidarum.

Perubahan hormonal pada setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual dan muntah pada kehamilan (Rusman et al., 2017). Dalam buku (Supriyatiningasih, 2016) (dikutip dalam Sandven, 2010) menyebutkan bahwa terdapat hubungan faktor psikologis dengan kejadian hiperemesis gravidarum namun belum diketahui secara pasti. Besar kemungkinan faktor psikologis yang terjadi sebelum kehamilan berkaitan dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Faktor psikologis antara lain: keretakan rumah tangga, kehilangan pekerjaan, rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan serta takut memikul tanggung jawab (Indriyani, 2013)

Sebuah penelitian oleh (Lisdayanti, 2019) (dikutip dalam Hasanah, 2015) Faktor lain yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum yaitu usia. Usia yang termasuk dalam kehamilan beresiko tinggi adalah kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun, usia dibawah 20 tahun bukan masa yang baik untuk hamil karena organ reproduksi belum sempurna sehingga dapat menimbulkan mual muntah. Mual muntah yang terjadi pada umur 20 tahun disebabkan karena kematangan fisik belum cukup, mental, fungsi sosial dari calon ibu sehingga dapat menyebabkan keraguan jasmani, kasih sayang, dan perawatan anak yang akan dilahirkan. Mual dan muntah yang terjadi diatas usia 35 tahun disebabkan oleh faktor psikologis. Ibu menginginkan selama proses kehamilannya tidak terjadi gangguan dan janin lahir dengan selamat.

Adapun untuk mengatasi mual dan muntah bisa secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi, diberikan vitamin B6, tablet zat besi/Fe sebagai penambah darah, dan lain-lain. Secara non Farmakologi adalah dengan melakukan tindakan pencegahan dan dengan pengobatan tradisional. salah satu pengobatan tradisional adalah dengan meminum teh jahe, memakan permen jahe, ataupun minum air rebusan jahe (Putri et al., 2017).

Jahe adalah tanaman dengan sejuta khasiat yang telah dikenal sejak dulu. Jahe merupakan salah satu rempah-rempah penting dan banyak manfaatnya, diantaranya sebagai bumbu masak, minuman, serta permen dan juga digunakan dalam ramuan obat tradisional. Keunggulan pertama jahe adalah kandungan

minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedang gingerol dapat melancarkan darah dan saraf-saraf agar bekerja dengan baik. (Rusman et al., 2017)

Fungsi farmakologis jahe salah satunya adalah antiemetik (anti muntah). Jahe merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam perut, hal ini akan meredakan perut kembung. jahe juga merupakan stimulant aromatic yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltic usus (Lazdia & Putri, 2020).

Allah Swt. memberikan petunjuk kepada manusia melalui firman-firman nya yang terdapat dalam al-Qur'an tentang berbagai tumbuhan yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Allah berfirman di dalam surat al-An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرُجُ مِنْهُ حَبًّا  
مُتَرَكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ

*“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai”.* (QS. Al-An'am: 99)

Ayat di atas memberikan gambaran, bahwa berdasarkan pengalaman manusia yang didasarkan pada pengalaman dan pembuktian secara ilmiah juga berdasarkan kepada petunjuk-petunjuk kaunyah, dan juga petunjuk ilahiyah ditemukan beberapa tumbuhan yang bermanfaat untuk manusia, salah satu tumbuhan itu adalah jahe yang dapat mengobati hiperemesis gravidarum atau mual muntah yang berlebihan atau tidak terkendali selama masa hamil. Allah menyebutkannya secara khusus di dalam al-Qur'an melalui firmanNya:

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا.

“Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe” (QS. Al-Insan: 17)

Jahe adalah tumbuhan yang berasal dari Asia Tengah dan Tenggara yang sudah dikenal khasiatnya oleh masyarakat sejak zaman dahulu hingga Raja Romawi pernah menghadiahkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam satu bejana berisi jahe. “Beliau memberikan kepada setiap orang satu potong untuk dimakan dan aku juga mendapatkan satu potong untuk kumakan,” (HR: Abu Nuaim)

Nutrisi dan manfaat jahe memang sudah dikenal sejak ratusan tahun lalu. Seorang tabib dan ahli kesehatan pada awal masa Islam bernama Ibnu Masawaih pernah menyebutkan kegunaan jahe untuk kesehatan tubuh. Kala itu jahe dimanfaatkan sebagai obat gangguan kesehatan hati, meningkatkan vitalitas pria, mengatasi masalah lambung dan memperlancar sistem pencernaan. Selain itu, jahe juga berkhasiat untuk mensterilkan organ mulut. Bahkan sejarah mencatat bahwa jahe telah digunakan sejak zaman dahulu dan dikenal sebagai obat demam.

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum yaitu caregiver dengan penurunan hiperemesis gravidarum menggunakan terapi non farmakologi yaitu pemberian minuman jahe hangat. Berdasarkan latar belakang dan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sekunder (literature review) mengenai asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan nyeri dan kenyamanan : Nausea dengan pemberian minuman jahe hangat terhadap penurunan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil berdasarkan literatur review.

## I.2 Rumusan Masalah

Hiperemesis gravidarum atau dikenal dengan mual muntah yang berlebihan merupakan salah satu komplikasi dari kehamilan, dampak dari hiperemesis gravidarum yaitu bisa menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, atau defisiensi nutrisi, dan kehilangan berat



badan. Sebagai upaya dalam menurunkan hiperemesis gravidarum dapat dilakukan dengan menggunakan pengobatan non farmakologi herbal seperti jahe. Melihat dari kasus tersebut maka rumusan masalah dalam *literature review* ini bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Pemberian Minuman Jahe Hangat Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum : *Literature Review*?

### **I.3 Tujuan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester 1 dengan pemberian minuman jahe hangat terhadap penurunan hiperemesis gravidarum

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Dapat menganalisis pengkajian keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester 1 dengan hiperemesis gravidarum.
- 2) Menganalisa data dan merumuskan diagnosa keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester 1 dengan hiperemesis gravidarum.
- 3) Membuat perencanaan asuhan keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester 1 dengan hiperemesis gravidarum dengan pemberian minuman jahe hangat.
- 4) Melakukan implemmentasi menggunakan minuman jahe hangat untuk mengatasi hiperemesis gravidarum.
- 5) Melakukan evaluasi hasil tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada ibu hamil primigravida trimester 1 dengan pemberian minuman jahe hangat untuk mengatasi mual dengan hiperemesis gravidarum

### **I.4 Manfaat**

Hasil studi kasus ini, diharapkan bermanfaat bagi :

#### **a) Masyarakat secara luas**

*Literature Review* ini sebagai dasar bagi pelaksanaan catur dharma Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya khususnya dalam dan meningkatkan mutu dan kompetensi mahasiswa diploma III keperawatan melalui riset dan pengembangan khususnya di bidang keperawatan

maternitas. Dan meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas khususnya ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum dalam menurunkan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil dengan pemberian minuman jahe hangat.

b) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan pada ibu hamil hpenderita hiperemesis gravidarum dengan pemberian minuman jahe hangat.

c) Bagi penulis

Sebagai pengetahuan tambahan dan bisa mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya prosedur perawatan menggunakan pemberian minuman jahe hangat terhadap penurunan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dalam bentuk *literature review*.

